

ANALISIS KEMAMPUAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENYUSUN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA MI AL-FAJAR MEDAN DELI

Fauziah Nur, Siti Halimah, Siti Chairun Nisyah*, Aina Nur Hilmy

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: siti0331234048@uinsu.ac.id

Submitted: 27-01-2025

Accepted: 22-04-2025

Published: 22-04-2025

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kemampuan guru agama Islam dalam menyusun bahan ajar sesuai Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli. Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru dalam merancang bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai agama, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa guru agama Islam di MI Al-Fajar memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun bahan ajar, termasuk pemilihan materi yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta integrasi teknologi. Guru juga mampu menyesuaikan bahan ajar dengan konteks sosial budaya siswa, memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran interaktif, dan menyusun rencana pelajaran yang fleksibel. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan intensif dan sumber daya pendukung. Strategi yang digunakan mencakup pelibatan siswa dalam diskusi dan proyek berbasis nilai agama, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan mandiri. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru agama Islam dan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Kurikulum Merdeka*

Abstract. This research analyzes the ability of Islamic teachers in compiling teaching materials according to the Independent Curriculum at MI Al-Fajar Medan Deli. The Merdeka Curriculum challenges teachers' creativity in designing teaching materials that are relevant to students' needs, integrating religious values, and utilizing learning technology. The research uses qualitative descriptive methods through interviews, observation and documentation. The results show that Islamic teachers at MI Al-Fajar have good abilities in compiling teaching materials, including selecting relevant material, using various learning media, and integrating technology. Teachers are also able to adapt teaching materials to students' socio-cultural context, utilize digital platforms for interactive learning, and develop flexible lesson plans. Obstacles faced include limited intensive training and supporting resources. The strategies used include involving students in discussions and projects based on religious values, as well as increasing competence through independent training. This research makes a significant contribution to the professional development of Islamic teachers and the effective implementation of the Independent Curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah level.

Keywords: *Teacher Ability, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah perangkat penting yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sebagai pedoman esensial, kurikulum berfungsi untuk mengarahkan pengembangan kualitas pendidikan agar selaras dengan kemajuan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum didefinisikan sebagai



seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencaagama Islam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aryzona et al., 2023).

Sejalan dengan dinamika kemajuan, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan signifikan demi menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang berkembang pesat. Penyesuaian kurikulum mencerminkan arah perubahan yang selaras dengan berbagai dimensi kehidupan lainnya. Menurut Ananda dan Hudaidah (2021) dalam (Suhandi & Robi'ah, 2022), perubahan kurikulum umumnya dipengaruhi oleh transformasi besar dalam sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai langkah adaptif menghadapi perubahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah pimpinan Menteri Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan kebijakan baru bernama Kurikulum Merdeka yang berlandaskan konsep Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah kebijakan yang menekankan kebebasan dalam proses pembelajaran (Marisa, 2021). Lebih lanjut, Nadiem Anwar Makarim, sebagaimana dikutip oleh Yamin dan Syahrir (2020) dalam (Daga, 2021), menyatakan bahwa inti dari Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir yang memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk berinovasi tanpa terikat oleh kerangka yang kaku.

Pendidikan adalah elemen penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan satuan pendidikan dalam menentukan metode dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penyusunan modul ajar yang inovatif dan relevan. Modul ajar berperan sebagai alat bantu utama bagi guru untuk mencaagama Islam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyusun modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mencakup aspek nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menyusun modul ajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru agama Islam dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami konsep dasar dan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan modul ajar, serta mengeksplorasi strategi yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, studi yang secara khusus menganalisis kemampuan guru agama Islam dalam menyusun modul ajar masih terbatas. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan kurikulum secara umum atau pada mata pelajaran lain selain agama Islam. Selain itu, penelitian yang mengkaji dampak penyusunan modul ajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti kompetensi guru agama Islam dalam konteks pengembangan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, khususnya di MI Al-Fajar Medan Deli.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain kurangnya pelatihan yang komprehensif, keterbatasan sumber daya pendukung, dan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Observasi awal juga mengungkapkan bahwa meskipun sebagian guru memiliki pemahaman teoretis yang cukup baik, mereka masih membutuhkan bimbingan praktis dalam penerapan konsep tersebut ke dalam modul ajar yang konkret.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pelatihan guru untuk merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik serupa dalam konteks yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi kemampuan guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli dalam menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Menurut Mely G. Tan dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang sifat-sifat individu, kondisi, atau hubungan antarfenomena dalam masyarakat. Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif naratif, bukan angka, dan berfokus pada fakta-fakta yang ada di



lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini akan mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli selama tahun pelajaran 2024-2025 untuk menilai sejauh mana desain pembelajaran telah memenuhi standar kurikulum yang berlaku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Guru Agama Islam Di MI Al-Fajar Medan Deli Terhadap Konsep Dan Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Fajar Medan Deli, dapat dilihat bahwa guru agama Islam memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru agama Islam di MI Al-Fajar berupaya untuk terus memperbaiki dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Proses pengembangan inovasi pembelajaran ini mencerminkan kompetensi guru dalam menentukan standar dan menilai kemajuan siswa di berbagai tingkat kelas yang mereka ajar (Cikka, 2020).

Kompetensi guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli tidak hanya terlihat dari keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga dari kemampuannya untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam aspek keagamaan. Pengajar agama Islam memiliki peran yang berbeda dibandingkan dengan pengajar disiplin ilmu lainnya, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik siswa dalam bidang pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Kompetensi seorang guru agama Islam di MI Al-Fajar juga mencakup kualitas hidup pribadi mereka yang mencerminkan prinsip-prinsip luhur yang terkandung dalam ajaran agama. Seorang pendidik agama Islam harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai pendidik agama, yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi teladan, memimpin, dan menginspirasi siswa dalam menjalani kehidupan beragama yang baik.

Indikator kemampuan guru pendidikan agama Islam melibatkan berbagai aspek yang mendukung kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Beberapa indikator utama yang perlu dimiliki oleh seorang guru agama Islam antara lain (Heryati et al., 2023): (1) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan jelas dan baik, (2) Kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan



sesuai dengan kondisi siswa, (3) Kemampuan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, (4) Kemampuan mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, (5) Kemampuan mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, (6) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa, (7) Kemampuan menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, (8) Kemampuan mengelola administrasi kelas, (9) Kemampuan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan (10) Kemampuan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, indikator kemampuan guru agama Islam mencakup berbagai keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, baik dari segi pengelolaan kelas, pengajaran materi, hingga pemanfaatan teknologi untuk memperkaya proses belajar mengajar.

Penelitian ini mencakup berbagai aspek penting, seperti penyajian materi, penggunaan metode yang tepat, pengintegrasian nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, serta pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru agama Islam, dapat disimpulkan beberapa temuan berikut: (1) Kemampuan Menyajikan Materi Pembelajaran yang Baik dan Jelas, (2) Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam, (3) Kemampuan Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Lainnya, (4) Kemampuan Mengelola Kelas dan Menjaga Disiplin Siswa, (5) Kemampuan Membimbing Siswa dalam Aktivitas Keagamaan, (6) Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa, (7) Kemampuan Menyusun Rencana Pelajaran yang Sesuai dengan Kurikulum, (8) Kemampuan Mengelola Administrasi Kelas, (9) Kemampuan Menyusun Bahan Ajar yang Sesuai Kurikulum, dan (10) Kemampuan Mengadaptasi Teknologi dalam Pembelajaran.

Analisis Kemampuan Guru Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Ajar Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli

Kemampuan guru agama Islam dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam konteks MI Al-Fajar Medan Deli, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam merancang bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah dan Bapak Zainal, dapat dianalisis bahwa mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun bahan ajar yang mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pengembangan potensi siswa secara holistik.



Pertama, Ibu Fatimah menekankan pentingnya pemilihan materi ajar yang dapat diterima siswa dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. "Saya selalu memilih materi ajar yang dapat diterima siswa dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka," ungkapnya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sangat relevan, karena kurikulum ini mendorong guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa, serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa, Ibu Fatimah tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti video, gambar, dan aplikasi digital juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli. Bapak Zainal menjelaskan, "Saya sering menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan YouTube untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih interaktif. Ini membantu siswa dalam memahami materi lebih mendalam." Dalam Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi merupakan hal yang sangat didorong, karena teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses sumber daya tambahan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran di luar jam pelajaran. Dengan menggunakan platform digital seperti Google Classroom, guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli dapat memberikan materi yang lebih variatif dan memudahkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan teknologi juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Bapak Zainal lebih lanjut menambahkan, "Dengan menggunakan video di YouTube, saya dapat menunjukkan contoh konkret atau demonstrasi tentang konsep agama yang saya ajarkan, yang terkadang lebih mudah dipahami melalui visual daripada penjelasan verbal saja." Dengan cara ini, guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini.

Selain itu, kemampuan guru agama Islam dalam mengadaptasi materi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam cara mereka menyusun rencana pelajaran yang fleksibel. Ibu Fatimah menyatakan, "Saya selalu memastikan bahwa setiap rencana pelajaran yang saya buat mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa." Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk mengadaptasi dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan



dan potensi siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga memperhatikan cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa mencaagama Islam kompetensi yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, kemampuan guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka mencerminkan penerapan prinsip-prinsip fleksibilitas, kreativitas, dan pengembangan potensi siswa. Dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang bervariasi, teknologi, dan penyesuaian materi yang relevan dengan kehidupan siswa, guru-guru ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar Medan Deli berjalan dengan baik, dengan guru yang mampu mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam di MI Al-Fajar Medan Deli memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun bahan ajar Kurikulum Merdeka. Mereka mampu memilih materi ajar yang relevan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memanfaatkan teknologi seperti Google Classroom dan YouTube untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kemampuan ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Namun, kendala seperti keterbatasan pelatihan intensif dan sumber daya masih menjadi tantangan. Guru mengatasi hal ini dengan strategi inovatif, seperti pelibatan siswa dalam aktivitas berbasis nilai agama dan pengembangan kompetensi mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Al-Fajar berjalan efektif, meskipun masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan dan pengadaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mampu membentuk karakter siswa.

REFERENSI

- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam



- meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Heryati, H., Sutarto, S., & Harahap, E. K. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Agama Islam Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.